

---

## **PENDIDIKAN KRISTEN DI ERA DIGITAL: MEMBANGUN SPIRITUALITAS DAN RESILIENSI IMAN MELALUI PENGAJARAN NILAI KEKRISTENAN DAN ETIS TEOLOGI UNTUK MEREDUKSI DEGRADASI MORAL**

**Serina Poluan**

Sekolah Tinggi Teologi Intheos

Email: serinapoluan14@gmail.com

### **Abstract:**

*Christian education in the digital era faces great challenges in building the spirituality and faith resilience of students, amidst the rampant moral degradation triggered by exposure to digital technology and all its negative impacts. The rapid development of technology presents an opportunity but also a risk to the teaching of Christian values and theological ethics that can shape the moral character of the younger generation. The purpose of this study is to examine how Christian education can build spirituality and faith resilience through teaching Christian values in the digital era. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with a literature study, which relies on literature related to Christian education, theological ethics, and the impact of technology on morality. It can be concluded that the role of Christian education in the digital era must be faced with teaching Christian values in digital education. So that this can increase faith resilience in the context of digital Christian education. Which of course this basis can be actualised in Christianity to build theological ethics in the face of moral degradation in the digital era.*

**Keywords:** *Christian education, digital era, spirituality, faith resilience, Christian values, theological ethics, moral degradation.*

### **Abstrak:**

Pendidikan Kristen di era digital menghadapi tantangan besar dalam membangun spiritualitas dan resiliensi iman peserta didik, di tengah maraknya degradasi moral yang dipicu oleh paparan teknologi digital dan segala dampak negatifnya. Perkembangan pesat teknologi menghadirkan kesempatan namun juga sekaligus mengandung risiko terhadap pengajaran nilai-nilai Kekristenan dan etika teologi yang dapat membentuk karakter moral generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendidikan Kristen dapat membangun spiritualitas dan resiliensi iman melalui pengajaran nilai-nilai Kekristenan di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka, yang mengandalkan literatur terkait pendidikan Kristen, etika teologi, dan dampak teknologi terhadap moralitas. Maka dapat disimpulkan bahwa peran dari pendidikan Kristen di era digital harus dihadapi dengan pengajaran nilai kekristenan dalam pendidikan digital. Sehingga ini dapat meningkatkan resiliensi iman dalam konteks pendidikan Kristen digital. Yang tentunya dasar ini dapat diaktualisasikan dalam kekristenan untuk membangun etika teologi dalam menghadapi degradasi moral di era digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kristen, era digital, spiritualitas, resiliensi iman, nilai Kekristenan, etika teologi, degradasi moral.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dan kemajuan yang sangat signifikan dalam dunia teknologi digital dan informatika di era globalisasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan spiritualitas. Bahkan saat ini kemajuan tersebut menghadapi tantangan besar, terkait degradasi moral maupun perilaku yang banyak menyimpang sehingga sulit dalam pembentukan karakter peserta didik. Apalagi pendidikan Kristen sering bergulat dengan dikotomi antara pengetahuan objektif dan subjektif, yang diwariskan pemikiran filosofis Barat. Sehingga adanya pemisahan ini dapat menghalangi pemahaman holistik ajaran Kristen, yang secara inheren bersifat relasional dan pengalaman.<sup>1</sup> Yang mana adanya tantangan dalam pendidikan tersebut untuk membangun dan menerapkan prinsip-prinsip alkitabiah dalam pendidikan. Maka itu pendidikan Kristen harus membedakan dirinya dari pendidikan sekuler dengan mengakar praktiknya dalam kebenaran alkitabiah, yang penting untuk mengatasi tantangan pendidikan yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen.<sup>2</sup> Pendidikan Kristen sebagai wadah pembentukan karakter, iman, dan spiritualitas generasi muda menghadapi tantangan dan persoalan besar di tengah arus deras digitalisasi. Fenomena degradasi moral, krisis identitas rohani, serta lunturnya nilai-nilai etika dan spiritual dan nilai kebenaran alkitabiah di kalangan pelajar dan mahasiswa ataupun secara umum anak muda menjadi indikator menurunnya efektivitas pendidikan iman di tengah gempuran budaya digital yang serba instan dan pragmatis.

Teknologi yang seharusnya menjadi sarana mendekatkan diri pada Tuhan, justru kerap disalahgunakan untuk konten yang kontraproduktif terhadap nilai-nilai Kristiani. Maka itu dalam pendidikan Kristen pada masa kini mengalami banyak tantangan, dengan kemudahan dalam mengakses setiap informasi dari internet, setiap orang cenderung memiliki ketertarikan untuk menyendiri, karena sudah terlalu asik dengan media online yang diaksesnya dan telah memberikan cukup pengaruh negative.<sup>3</sup> Terlebih dekadensi moral yang terjadi melalui media sosial tercermin dari maraknya penyalahgunaan platform digital, yang mengakibatkan sebagian individu terpengaruh untuk bertindak di luar batas nilai-nilai Kristiani. Fenomena ini tampak dalam keterlibatan pengguna dalam konten yang mengandung ujaran tidak senonoh, penyebaran informasi palsu (hoaks), serta akses dan distribusi materi pornografi. Selain itu, kondisi ini diperparah oleh lemahnya implementasi pembelajaran etika di tengah tantangan era disrupsi digital, yang menuntut penyesuaian

---

<sup>1</sup> Churl-Hee Han, "A Study on the Problematic Issues of Evangelical Christian Education," *Journal of Christian Education & Information Technology* 10 (2006): 35-47.

<sup>2</sup> Musa Sinar Tarigan, "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen [the Implication of Christ'S Redemption on Christian Education]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203.

<sup>3</sup> Purwisasi Yuli et al., "Tantangan, Peluang, Dan Strategi Pendidikan Kristen Pada Era Disrupsi," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 2 (2022): 295-308.

nilai dan norma dalam penggunaan teknologi secara bijak.<sup>4</sup> Adanya kemerosotan karakter itu seperti menjadi mementingkan diri sendiri dan gampang terpengaruh negatif dari media sosial, menjadi hal yang harus diperhatikan dalam membangun kerohanian.<sup>5</sup> Fenomena ini diperparah dengan menurunnya minat terhadap pembelajaran teologi dan nilai-nilai etis Kekristenan yang esensial dalam membangun spiritualitas dan resiliensi iman. Banyak institusi pendidikan Kristen masih mengandalkan pendekatan konvensional yang tradisional yang kurang relevan dengan konteks digital saat ini. Sebab generasi saat ini sudah terhubung dengan gadget dan internet. Sehingga pembelajaran yang tidak menyentuh dunia digital akan berakibat pada kurangnya integrasi antara pengajaran nilai-nilai Kekristenan dan pemanfaatan teknologi menyebabkan terputusnya relasi antara iman, nalar, dan budaya digital yang berkembang. Di sisi lain, data empiris menunjukkan peningkatan kasus kenakalan remaja, intoleransi, dan menurunnya moral akan sangat mengancam struktur moral masyarakat, termasuk komunitas Kristen.

Berbagai penelitian sebelumnya yang terkait peran dari pendidikan Kristen di era digital dalam membentuk spiritualitas dan resiliensi iman melalui pengajaran nilai-nilai Kekristenan dan etika teologis. Yang merupakan bagian dari gereja dan pendidikan Kristen untuk mereduksi degradasi moral yang semakin marak di tengah arus perkembangan teknologi. Telah membahas pendidikan agama Kristen dalam konteks tradisional maupun pembelajaran daring. Namun, *riset gap* terletak pada belum banyaknya kajian yang mengintegrasikan secara mendalam antara nilai-nilai Kekristenan, etika teologi, dan strategi pedagogis digital yang bersifat aplikatif dalam konteks pembentukan moral dan spiritual generasi muda. Beberapa studi seperti penelitian yang dilakukan oleh Yonatan Alex Arifianto, Arifianto membahas bahwa persoalan degradasi moral pada generasi muda saat ini dipicu oleh masuknya budaya global yang tidak sejalan dengan etika teologis Kristen, serta lemahnya pengawasan moral dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan gereja. Fenomena ini berdampak serius terhadap identitas, spiritualitas, dan karakter generasi penerus yang seharusnya menjadi calon pemimpin bangsa, sehingga memerlukan peran aktif pendidikan Kristen sebagai solusi preventif dan transformatif. Dalam hal ini, gereja dan keluarga harus bersinergi memberikan pendidikan iman, pembinaan karakter, serta teladan hidup yang berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah untuk meminimalisir krisis moral dan membentuk generasi yang berintegritas dan tangguh secara spiritual.<sup>6</sup> Arifianto juga menekankan dalam penelitiannya bahwa Pendidikan Kristen di era digital sangat penting untuk mengatasi degradasi moral. Ini harus dilaksanakan secara serius oleh gereja-

---

<sup>4</sup> Jonathan Leobisa et al., "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen," *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 38–48.

<sup>5</sup> Paskah Parlaungan Purba, "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Remaja," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2021).

<sup>6</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 37–46.

gereja dan keluarga, dengan fokus pada pengajaran nilai-nilai Kristen dan teologi etis. Pendekatan ini dapat membantu membangun spiritualitas dan ketahanan iman di antara generasi berikutnya, melawan pengaruh negatif teknologi dan pendidikan agama yang lemah. Dengan mengemas pendidikan Kristen sebagai kurikulum inti, keluarga dan gereja dapat menanamkan kerangka moral yang kuat, mengurangi ketidakpedulian terhadap agama dan menumbuhkan iman yang berkomitmen.<sup>7</sup> Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Imelda Butarbutar dalam penelitian yang berjudul peran guru pendidikan agama Kristen dalam dekadensi moral siswa menghadapi era digital, Butarbutar membahas bahwa perkembangan teknologi digital membawa dampak positif dalam mempermudah akses informasi, meningkatkan inovasi, dan memperluas media pembelajaran, namun juga menimbulkan dampak negatif seperti penyalahgunaan informasi, kejahatan digital, dan krisis moral pada generasi muda.

Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina spiritual, motivator, dan teladan moral bagi siswa dalam menghadapi tantangan era digital. Guru PAK diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran yang berlandaskan firman Tuhan untuk membentuk karakter siswa yang kuat, bertanggung jawab, dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Oleh karena itu, sinergi antara pemanfaatan teknologi dan pendidikan berbasis nilai-nilai Kekristenan sangat penting dalam membangun ketahanan moral dan spiritual siswa di tengah derasnya arus digitalisasi.<sup>8</sup> Berdasarkan latar belakang atau persoalan yang terjadi dan juga adanya beberapa fenomena dan riset gap penelitian terdahulu bahwa masih ada kajian yang belum di bahasa yaitu peran dari pendidikan Kristen di era digital berperan strategis dalam membangun spiritualitas dan ketahanan iman generasi muda melalui pengajaran nilai-nilai Kekristenan dan etika teologis, guna mereduksi degradasi moral yang semakin meluas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka,<sup>9</sup> dengan dasar Penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan Kristen di era digital, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan spiritualitas, resiliensi iman, dan pengajaran nilai-nilai Kekristenan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik-praktik pengajaran yang ada, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan Kristen berbasis digital. Data dikumpulkan

---

<sup>7</sup> Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama."

<sup>8</sup> Imelda Butarbutar, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital," *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70–78.

<sup>9</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2015): 43.

melalui studi pustaka yang mencakup berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan terkait yang membahas tentang pendidikan Kristen, etika teologi, resiliensi iman, serta dampak teknologi terhadap spiritualitas. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi dan menganalisis studi-studi terdahulu yang relevan untuk menutup gap pengetahuan yang ada. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini mencakup pencarian sumber literatur yang relevan, analisis kritis terhadap literatur tersebut, dan sintesis informasi untuk merumuskan konsep-konsep yang dapat digunakan dalam pembahasan lebih lanjut. Penelitian dimulai dengan menarasikan pendidikan Kristen di era digital, lalu menekankan pentingnya pengajaran nilai kekristenan dalam pendidikan digital. Selanjutnya peneliti membahas resiliensi iman dalam konteks pendidikan Kristen digital, sehingga hal itu dapat membangun nilai dan etika teologi dalam menghadapi degradasi moral di era digital

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pendidikan Kristen di Era Digital***

Perkembangan teknologi digital dan kemajuana infrastruktur internet dan segala informatika telah membawa dampak yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Walaupun terjadi perubahan pola hidup manusia akibat kemajuan teknologi sehingga menjadi lebih pragmatis, hedonis, sekuler, dan melahirkan generasi instan.<sup>10</sup> Perlu ditegaskan bahwa dalam pendidikan agama merupakan kebutuhan spiritual yang esensial bagi masyarakat, bahkan di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan sains dan teknologi memang membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, namun hal itu tidak serta merta mengurangi pentingnya peran agama dalam membentuk karakter dan moral manusia. Justru di era modern ini, pendidikan agama semakin dibutuhkan sebagai fondasi untuk menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan spiritualitas yang mendalam. Tanpa nilai-nilai agama yang menuntun, kemajuan teknologi bisa menjadi pisau bermata dua memberi manfaat, tetapi juga dapat merusak jika tidak dibarengi dengan moralitas. Oleh karena itu, pendidikan agama harus tetap menjadi bagian integral dari proses pendidikan, guna menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara spiritual dan etis dalam menjalani kehidupan.<sup>11</sup> Era digital tidak hanya mengubah cara manusia mengakses informasi, tetapi juga mengubah paradigma pendidikan itu sendiri. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen menghadapi tantangan sekaligus adanya kesempatan yang besar untuk merumuskan ulang pendekatan, metode, dan tujuan pembelajaran agar tetap relevan dan transformatif. Pendidikan Kristen yang

---

<sup>10</sup> Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).

<sup>11</sup> Arif Al Anang, Ahmad Husein, and Abdul Rasyad, "Pendidikan Agama Sebagai Branding Di Media Sosial," *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* (2020).

berakar pada nilai-nilai kebenaran firman Tuhan, kini harus hadir dan bersuara dalam ruang digital yang serba cepat, bebas, dan sering kali sarat relativisme moral.

Secara konseptual, pendidikan Kristen bukan sekadar transfer pengetahuan dogmatika agama, melainkan pembentukan karakter dan iman yang utuh dalam diri peserta didik. Dan tentunya pendidikan Kristen merupakan proses untuk mengenal kasih Allah melalui Yesus Kristus yang sudah terjadi sejak zaman Perjanjian Lama hingga abad ke-20.<sup>12</sup> Ini berarti pendidikan Kristen bertekad membangun fondasi pendidikan dan mengembalikan fungsi pendidikan Kristen, bukan hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademis tetapi juga menghasilkan peserta didik (murid) yang lebih beriman.<sup>13</sup> Walaupun memang faktanya pendidikan Kristen dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya keterlibatan orang tua, serta pengaruh kuat budaya sekuler.<sup>14</sup> Sehingga keberadaan pendidikan di era digital, yang mana pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik dan interaksi langsung. Teknologi seperti internet, media sosial, dan platform pembelajaran daring telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang terbuka dan tanpa batas. Situasi ini menuntut pendidikan Kristen untuk tidak hanya hadir di ruang digital, tetapi juga memiliki strategi yang matang untuk membimbing peserta didik menghadapi arus informasi yang sangat deras dan sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai kekristenan.

Melihat dampak dari generasi digital yang terbiasa dengan kecepatan, instan, dan visual, agar mampu mengembangkan kedalaman rohani dan integritas moral. Lebih dari itu, pendidikan Kristen di era digital juga harus menjadi ruang bagi pembentukan worldview (pandangan dunia) yang Alkitabiah. Sehingga iman Kristen dan generasi gereja yang berpendidikan dewasa ini mampu bersaing dengan kemajuan teknologi (era digitalisasi) yang sedikit banyak mempengaruhi pemikiran dan keimanan yang mewakili pada era saat ini.<sup>15</sup> Dalam dunia digital yang penuh dengan ideologi sekuler, relativisme, dan individualisme ekstrem, peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis secara iman. Yakni berpikir berdasarkan nilai-nilai kebenaran firman Tuhan. Mereka harus mampu menyaring informasi, mengolahnya, dan mengambil keputusan yang berdasarkan kasih, keadilan, dan kebenaran. Sebab tingginya penggunaan media digital anak muda tidak disertai literasi digital yang baik. Akibatnya anak muda terjebak dalam hoax, penipuan daring, perjudian, eksploitasi seksual, perundungan siber, ujaran kebencian, radikalisme

---

<sup>12</sup> Samuel Purdaryanto, "Landasan Historis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 220-238.

<sup>13</sup> Oinike Laia, "Model Pemuridan Yang Relevan Untuk Pelayanan Pendidikan Kristen," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 1, no. 1 (2020): 35-54.

<sup>14</sup> Patrisius Liber, Loris Loris, and Sandra R. Tapilaha, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Karakter Bagi Anak Didik," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (March 18, 2024): 72-79, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/227>.

<sup>15</sup> Jemy Noviyanto, "Pandangan Iman Kristen Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Aplikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 83-99.

berbasis digital, sehingga mendegradasi moral dan meruntuhkan iman.<sup>16</sup> Maka di sinilah pentingnya kurikulum pendidikan Kristen yang kontekstual, yang tidak hanya memuat ajaran teologis, tetapi juga membekali peserta didik dengan kecakapan digital, etika bermedia, dan kepekaan sosial. Menggunakan dukungan teknologi, dalam pendidikan agama Kristen maka pengajaran dapat dilakukan secara lebih luas, kreatif, dan inklusif. Konten-konten pendidikan Kristen bisa menjangkau banyak kalangan, lintas wilayah, bahkan lintas budaya. Ini adalah kesempatan untuk menjadikan Injil semakin relevan dan hidup di tengah dunia digital.

### ***Pengajaran Nilai Kekristenan dalam Pendidikan Digital***

Digitalisasi telah mengubah cara siswa belajar, guru mengajar, dan bagaimana informasi disampaikan. Namun, di balik semua kemajuan teknologi ini, penting bagi kekristenan untuk tidak melupakan nilai-nilai kekristenan sebagai fondasi dalam membentuk karakter dan integritas peserta didik. Hal itu perlu dilakukan oleh gereja untuk terus mampu memanfaatkan teknologi digital, maka Gereja perlu menunjukkan perannya sebagai duta edukasi yang mampu mempertahankan nilai-nilai kekristenan pada era digital.<sup>17</sup> Memang tidak dipungkiri bahwa pendidikan digital bukan hanya sekadar media, tetapi juga merupakan peluang untuk menyampaikan nilai-nilai kekal. Dalam 2 Timotius 3:16-17 dikatakan, *“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”* Ayat ini mengingatkan bahwa setiap metode pendidikan, termasuk digital, harus tetap mengarah kepada pengajaran yang bersumber dari Firman Tuhan. Sebab dalam dunia digital penuh dengan godaan untuk berbuat dosa seperti kejahatan anak muda yaitu menyontek, mencuri konten, atau menyebarkan hoaks. Di sinilah nilai-nilai kekristenan menjadi kompas moral bagi siswa dan pendidik. Maka itu tanggung jawab dalam penggunaan teknologi juga perlu diajarkan. Efesus 5:15-16 menasihati, *“Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.”* Siswa harus diajarkan untuk menggunakan waktu mereka dengan bijaksana, tidak terjerat oleh konten negatif, dan menggunakan platform digital untuk pertumbuhan rohani dan akademis.

Pendidik Kristen tidak dipungkiri memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai alkitabiah pada siswa. Mereka bertugas membimbing siswa untuk mengenal Tuhan dan meniru Kristus dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di era digital, para

---

<sup>16</sup> Remegises Danial Yohanis Pandie, “Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* (2022).

<sup>17</sup> Remelia Dalensang and Melky Molle, “Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021): 255–271.

pendidik harus mengatasi individualisme dan egoisme yang dapat dikembangkan oleh teknologi, memastikan bahwa ajaran tetap berpusat pada cinta dan komunitas. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan karakter yang secara intelektual, spiritual, dan moral selaras dengan ajaran Kristen.<sup>18</sup> Hal itu di dukung dengan penggunaan teknologi digital yang mana dapat membuat pendidikan Kristen lebih dinamis dan menarik. Alat seperti video instruksional, sumber daya multimedia, dan simulasi interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Namun, pendidik juga harus mengatasi potensi pengaruh negatif teknologi terhadap nilai-nilai dan moralitas Kristen, memastikan bahwa alat digital digunakan dengan tepat dan sejalan dengan prinsip-prinsip Kristen.<sup>19</sup> Walaupun di era digital dapat menghadirkan tantangan seperti kesenjangan digital dan keamanan informasi, yang dapat berdampak pada pengajaran nilai-nilai Kristen. Pendidik harus beradaptasi dengan memasukkan etika digital ke dalam kurikulum dan menggunakan platform kolaboratif untuk membahas masalah etika. Pendekatan ini membantu menjaga integritas moral dan memastikan bahwa pendidikan Kristen tetap relevan dalam membentuk karakter dan moral siswa.<sup>20</sup> Dengan demikian pendidik Kristen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Alkitabiah di era digital dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan sejalan dengan prinsip kekristenan. Meskipun menghadapi tantangan seperti pengaruh negatif teknologi dan kesenjangan digital, integrasi etika digital dan pendekatan berbasis komunitas membantu menjaga relevansi dan integritas pendidikan Kristen.

### ***Resiliensi Iman dalam Konteks Pendidikan Kristen Digital***

Teknologi dan pendidikan Kristen kini berjalan seiring memasuki era digital, membuka banyak peluang sekaligus tantangan bagi dunia pembelajaran. Di tengah kemudahan akses informasi dan interaksi virtual, salah satu hal penting yang harus menjadi perhatian adalah penguatan **resiliensi iman**, ini bermakna membangun kemampuan siswa untuk tetap teguh dalam iman kepada Kristus meskipun dihadapkan pada tekanan dan pengaruh budaya digital yang cepat berubah dan sering kali menjauh dari nilai-nilai kekristenan. Ketahanan iman di era digital membutuhkan keseimbangan antara merangkul kemajuan teknologi dan melestarikan nilai-nilai inti Kekristenan. Ini melibatkan penciptaan pengalaman gereja digital yang mendalam dan setia pada praktik

---

<sup>18</sup> Jossapat Hendra Prijanto, "Panggilan Sebagai Guru Kristen Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital [A Christian Teacher's Calling in Response to Jesus Christ's Great Commission in Instilling Biblical Values in a Digital Era]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* (2017).

<sup>19</sup> Jonatan Jonatan and Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.

<sup>20</sup> Sozanolo Zamasi, Stenly Reinal Paparang, and Rajiman Andrianus Sirait, "Mempertahankan Integritas Moral: Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Di Era Digital," *Jurnal Luxnos* 10, no. 1 (2024): 141–157.

tradisional.<sup>21</sup> Yang juga membangun para pendidik dan pemimpin gereja harus lebih adaptif dan responsif, untuk memastikan bahwa pendidikan Kristen tetap relevan dan efektif dalam memelihara ketahanan iman di antara generasi muda.<sup>22</sup> Sebab sejatinya pendidikan Kristen digital tidak cukup hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi harus mampu membentuk karakter dan spiritualitas yang kokoh, agar siswa tidak mudah terombang-ambing oleh arus dunia yang serba instan dan individualistis, melainkan tetap berdiri teguh sebagai terang dan garam di tengah dunia digital yang penuh tantangan.

Resiliensi iman menjadi penting karena era digital menghadirkan banyak distraksi dalam informasi yang melimpah namun belum tentu membangun, konten yang bertentangan dengan nilai kekristenan, serta budaya instan yang bisa melemahkan kesabaran dan ketekunan iman. Maka itu gereja dan pendidik Kristen mampu memberikan bimbingan untuk memastikan bahwa anak-anak tetap terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan moral.<sup>23</sup> Maka itu kreativitas dalam menggabungkan alat digital secara efektif dalam pembelajaran supaya nara didik. Guru memiliki pengalaman belajar interaktif dan menarik yang selaras dengan ajaran alkitabiah.<sup>24</sup> Hal ini perlu ditekankan sebab banyak sekali di era digital ini telah menyebabkan sejumlah besar orang dewasa muda meninggalkan iman Kristen. Membangun ketahanan kepemimpinan spiritual dan mengembangkan hubungan antargenerasi sangat penting untuk mempertahankan iman di antara generasi digital.<sup>25</sup> Maka itu peran dari resiliensi iman sangat penting di era digital yang penuh distraksi dan tantangan terhadap nilai-nilai kekristenan. Maka gereja dan pendidik Kristen perlu membimbing anak-anak tetap terhubung dengan nilai spiritual melalui pendekatan kreatif dan relevan. Penggunaan teknologi yang bijak dan pembelajaran interaktif berbasis Alkitab menjadi kunci dalam membangun kepemimpinan spiritual dan menjaga generasi digital tetap teguh dalam iman.

Melalui pendidikan digital berbasis iman, siswa dapat diajak untuk tidak hanya memahami ajaran Alkitab, tetapi juga menghidupinya dalam keseharian mereka, termasuk dalam

---

<sup>21</sup> Daekyung Jung, "Church in the Digital Age: From Online Church to Church-Online," *Theology and Science* 21, no. 4 (October 2, 2023): 781–805, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14746700.2023.2255956>.

<sup>22</sup> Rita Evimalinda, "Pendidikan Kristiani Yang Adaptif Dan Responsif: Formasi Pendidikan Spiritual Remaja Dalam Bingkai Beragama Di Ruang Digital," *KURIOS* 10, no. 2 (August 31, 2024): 520–528, <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/1059>.

<sup>23</sup> Dian Trikusmawati Halawa, Kalis Stevanus, and Tomi Yulianto, "Pendekatan Pendidikan Agama Kristen Anak: Parenting Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era Teknologi Digital," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 9, no. 1 (June 30, 2024): 92–105, <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/186>.

<sup>24</sup> Bambang Widodo, "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pengajaran Agama Kristen," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 1 (August 31, 2019): 15–30, <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/164>.

<sup>25</sup> Joni Manumpak Parulian Gultom, Vicky Baldwin Goldsmith Dotulong Paat, and Otieli Harefa, "Christian Mission, Spiritual Leadership and Personality Development of the Digital Generation," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 1 (May 30, 2022): 47–63, <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/179>.

aktivitas digital. Guru Kristen berperan sebagai mentor rohani yang membimbing siswa untuk berpikir kritis secara iman, memilah informasi, dan menggunakan teknologi untuk kemuliaan Tuhan. Misalnya, siswa diajak membuat konten positif, menggunakan media sosial untuk menyebarkan kasih, dan menjadikan doa serta renungan bagian dari kegiatan belajar daring. Resiliensi iman juga dibangun lewat komunitas digital yang saling menguatkan. Platform kolaboratif seperti forum atau grup belajar bisa dimanfaatkan untuk saling berbagi kesaksian, saling mendoakan, dan mendiskusikan isu-isu iman dalam dunia modern. Dalam *Ibrani 10:24-25*, kekeristenan diingatkan untuk “*saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik... dan saling menasihati.*” Pendidikan Kristen digital yang menekankan resiliensi iman akan melahirkan generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga tangguh secara spiritual. Mereka akan siap menghadapi dunia dengan pikiran yang terlatih dan hati yang terpaut pada Kristus, menjadi terang di tengah dunia digital yang gelap dan penuh tantangan.

### ***Aktualisasi Kekristenan Membangun Etika Teologi Dalam Menghadapi Degradasi Moral Di Era Digital***

Degradasi moral yang semakin nyata, terutama di kalangan generasi muda. Konten negatif, budaya instan, individualisme, serta relativisme kebenaran menjadi ancaman serius terhadap nilai-nilai kekristenan. Maka dalam menghadapi fenomena ini, penting bagi umat Kristen untuk mengaktualisasikan iman mereka, yakni menerapkan nilai-nilai kekristenan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di ruang digital. Begitu juga dengan etika Kristen berfungsi sebagai kerangka dasar untuk karakter dan pendidikan moral, terutama di era digital di mana degradasi moral lazim. Kerangka etika ini didasarkan pada karakter Kristus dan bertujuan untuk memulihkan dan mengubah kehidupan murid-murid.<sup>26</sup> Sehingga ini dapat membangun paradigma bahwa kekristenan tidak boleh hanya menjadi identitas nominal, melainkan menjadi gaya hidup yang mencerminkan kasih, kebenaran, keadilan, dan kesucian sebagaimana diajarkan oleh Kristus. Dalam *Matius 5:13-14*, Yesus menyebut kekristenan sebagai “garam dan terang dunia” siman makna ini berperan yang sangat relevan dalam menghadapi kegelapan moral yang menyebar melalui dunia digital.

Etika teologi Kristen menjadi fondasi penting dalam membangun sikap dan perilaku yang benar di tengah arus informasi yang membingungkan. Etika yang berlandaskan Alkitab tidak hanya berbicara soal aturan, tetapi menyentuh inti dari relasi manusia dengan Allah dan sesama. Di era digital, aktualisasi etika teologi terlihat dalam cara kekristenan berinteraksi di media sosial, menyikapi informasi, menghindari konten yang

---

<sup>26</sup> Sioratna Puspita Sari and Jessica Elfani Bermuli, “Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era],” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (January 31, 2021): 46, <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/2782>.

tidak pantas, serta membagikan pesan-pesan yang membangun dan membawa damai. Seperti yang dikatakan dalam *Filipi 4:8*, kekristenan diajak untuk memikirkan dan melakukan segala sesuatu yang benar, mulia, adil, suci, manis, dan patut dipuji. Gereja dan lembaga pendidikan Kristen memegang peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai etika ini. Pengajaran teologi yang kontekstual dan relevan sangat dibutuhkan agar generasi muda memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Firman Tuhan dalam kehidupan digital mereka. Pendekatan kreatif dan kolaboratif, seperti kelas daring, konten video rohani, serta komunitas digital yang sehat, dapat menjadi sarana untuk memperkuat iman dan membangun karakter Kristiani. Dengan mengaktualisasikan nilai-nilai kekristenan dan membangun etika teologi yang kokoh, umat Tuhan dapat menghadapi tantangan era digital dengan bijak. Yang mana pengembangan etika teologis yang mengatasi tantangan moral teknologi baru sangat penting. Ini melibatkan pemahaman akar historis dan konseptual sains dan teknologi modern dan menerapkan prinsip-prinsip etika Kristen pada isu-isu kontemporer.<sup>27</sup> Sehingga kedepannya penerapan ini bukan hanya tentang bertahan, tetapi tentang menjadi terang yang bersinar di tengah gelapnya moralitas dunia, membawa harapan dan kebenaran Kristus ke dalam setiap sudut kehidupan modern.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Kristen di era digital memikul tanggung jawab besar dalam menjawab tantangan zaman yang penuh dengan pengaruh budaya sekuler, relativisme moral, dan degradasi etika. Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat telah mengubah cara belajar dan berpikir generasi muda, namun tidak boleh melunturkan nilai-nilai kekristenan yang menjadi fondasi karakter dan spiritualitas mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi gereja dan lembaga pendidikan Kristen untuk menghadirkan pendekatan yang kontekstual, kreatif, dan relevan agar iman siswa tidak hanya bertahan, tetapi juga bertumbuh secara sehat dalam dunia digital. Kurikulum pendidikan Kristen harus dirancang untuk menggabungkan pengajaran teologis dengan literasi digital, etika bermedia, serta penguatan pandangan dunia yang Alkitabiah. Dalam hal ini, para pendidik Kristen memiliki peran strategis sebagai mentor rohani yang membimbing siswa untuk berpikir kritis secara iman dan hidup selaras dengan ajaran Kristus di tengah derasnya arus digital.

Selain itu, aktualisasi kekristenan dalam bentuk penerapan etika teologi sangat dibutuhkan sebagai penangkal terhadap degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan. Nilai-nilai Kristus seperti kasih, kejujuran, kesucian, dan keadilan harus dihidupi bukan hanya dalam dunia nyata, tetapi juga di ruang-ruang digital tempat generasi muda banyak menghabiskan waktunya. Pendidikan Kristen di era digital bukan hanya soal penggunaan teknologi, melainkan tentang bagaimana menjadikan teknologi sebagai alat untuk

---

<sup>27</sup> Brian Brock, *Christian Ethics in a Technological Age* (Wm. B. Eerdmans Publishing, 2010).

memperluas pewartaan Injil, membentuk karakter Kristiani, serta menumbuhkan resiliensi iman yang kuat di tengah tekanan budaya yang terus berubah. Dengan begitu, umat Kristen baik siswa, guru, maupun gereja mampu menjadi terang dan garam bagi dunia, membawa pengaruh positif dan menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia digital yang kompleks dan penuh tantangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anang, Arif Al, Ahmad Husein, and Abdul Rasyad. "Pendidikan Agama Sebagai Branding Di Media Sosial." *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* (2020).
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 37–46.
- Bambang Widodo. "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pengajaran Agama Kristen." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 1 (August 31, 2019): 15–30. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/164>.
- Brock, Brian. *Christian Ethics in a Technological Age*. Wm. B. Eerdmans Publishing, 2010.
- Butarbutar, Imelda. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital." *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70–78.
- Dalensang, Remelia, and Melky Molle. "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021): 255–271.
- Evimalinda, Rita. "Pendidikan Kristiani Yang Adaptif Dan Responsif: Formasi Pendidikan Spiritual Remaja Dalam Bingkai Beragama Di Ruang Digital." *KURIOS* 10, no. 2 (August 31, 2024): 520–528. <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/1059>.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Vicky Baldwin Goldsmith Dotulong Paat, and Otieli Harefa. "Christian Mission, Spiritual Leadership and Personality Development of the Digital Generation." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 1 (May 30, 2022): 47–63. <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/179>.
- Halawa, Dian Trikusmawati, Kalis Stevanus, and Tomi Yulianto. "Pendekatan Pendidikan Agama Kristen Anak: Parenting Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era Teknologi Digital." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 9, no. 1 (June 30, 2024): 92–105. <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/186>.
- Han, Churl-Hee. "A Study on the Problematic Issues of Evangelical Christian Education." *Journal of Christian Education & Information Technology* 10 (2006): 35–47.
- Jonatan, Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.
- Jung, Daekyung. "Church in the Digital Age: From Online Church to Church-Online." *Theology and Science* 21, no. 4 (October 2, 2023): 781–805. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14746700.2023.2255956>.

- Laia, Oinike. "Model Pemuridan Yang Relevan Untuk Pelayanan Pendidikan Kristen." *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 1, no. 1 (2020): 35–54.
- Leobisa, Jonathan, Soleman Baun, Yorhans S. Lopis, and Yakobus Adi Saingo. "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen." *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 38–48.
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).
- Noviyanto, Jemy. "Pandangan Iman Kristen Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Aplikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 83–99.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis. "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* (2022).
- Patrisius Liber, Loris Loris, and Sandra R. Tapilaha. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Karakter Bagi Anak Didik." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (March 18, 2024): 72–79. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/227>.
- Prijanto, Jossapat Hendra. "Panggilan Sebagai Guru Kristen Wujud Amanat Agung Yesus Kristus Dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital [A Christian Teacher's Calling in Response to Jesus Christ's Great Commission in Instilling Biblical Values in a Digital Era]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* (2017).
- Purba, Paskah Parlaungan. "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Remaja." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2021).
- Purdaryanto, Samuel. "Landasan Historis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 220–238.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. "Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (January 31, 2021): 46. <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/2782>.
- Sieloff, Magnan Sally, and John W. Creswell. "Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches." *The Modern Language Journal* 81, no. 2 (2006): 256.
- Sugiono. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2015): 43.
- Tarigan, Musa Sinar. "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen [the Implication of Christ's Redemption on Christian Education]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203.
- Yuli, Purwisasi, Sannur Tambunan, Titus Karbui, Roy Damanik, and Yulianus Bani. "Tantangan, Peluang, Dan Strategi Pendidikan Kristen Pada Era Disrupsi." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 2 (2022): 295–308.
- Zamasi, Sozanolo, Stenly Reinal Paparang, and Rajiman Andrianus Sirait. "Mempertahankan Integritas Moral: Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Di Era Digital." *Jurnal Luxnos* 10, no. 1 (2024): 141–157.